



Judul	: WNI Kembali Disandera Di Filipina : PKS & Gerindra Sebut Pemerintah Kecolongan
Tanggal	: Senin, 27 Juni 2016
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 3

WNI Kembali Disandera Di Filipina

PKS & Gerindra Sebut Pemerintah Kecolongan

PARPOL koalisi di luar pemerintahan kembali punya senjata untuk menyerang kepemimpinan Jokowi-Jusuf Kalla. Kali ini serangan yang dilancarkan terkait penyanderaan terhadap 7 warga negara Indonesia di perairan Filipina Selatan. Jatuh di lubang yang sama, pemerintah dianggap kembali kecolongan.

Politisi PKS Rofi Munawar dengan tegas menganggap harusnya masalah seperti ini tidak perlu terulang kembali. Pemerintah harus sudah mengatur strategi pengamanan jalur pelayaran yang dianggap rawan terhadap aksi kejahatan, khususnya kejahatan penyanderaan.

"Pemerintah harus segera merumuskan strategi pengamanan

jalur pelayaran yang rawan sepanjang Indonesia-Filipina dengan pihak-pihak terkait baik di dalam negeri maupun secara regional. Kita selama ini fokus pada kejadian dan penyelamatan (reaktif), namun kurang perhatian terhadap pencegahan gangguan (preventif)," ungkap Rofi dalam siaran persnya kemarin.

Anggota DPR ini mengatakan komunikasi yang intensif dengan Filipina harus dilakukan. Ini agar ada langkah konkret oleh pihak keamanan setempat. Selain mengeritik pemerintah RI, anggota legislatif ini juga mengeritik Filipina yang dianggap gagal mengamankan perairannya dari aksi pembajakan.

"Harusnya mendapat per-

hatian serius otoritas Filipina. Kelompok Abu Sayyaf ini merupakan kelompok yang sangat cair, jika diperhatikan mereka melakukan perompakan lebih banyak bermotif ekonomi dan merusak jalur distribusi perdagangan dengan mengirimkan pesan ketakutan," tambah Rofi.

Wakil Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR ini menyayangkan terjadinya tiga kali penyanderaan warga negara dalam satu tahun terakhir oleh kelompok Abu Sayyaf. "Saya juga menyesalkan adanya kurang koordinasi antar instansi di lingkungan pemerintah dalam menanggapi kejadian penyanderaan tujuh warga negara Indonesia asal Samarinda," lanjut Rofi.

Hal senada juga disampaikan Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani. Dia ikut menyesalkan penyanderaan terhadap 7 WNI di perairan Filipina Selatan. Insiden yang sama telah tiga kali terjadi.

"Ini kejadian yang berulang, di tempat yang sama oleh orang yang sama. Sudah dua kali orang Indonesia disandera orang yang sama di tempat yang sama. Kita ini kejeblos, kesandung, dalam lubang yang sama. Ini sudah tiga kali terjadi," ujar Muzani.

Penyanderaan pertama dan kedua dilakukan oleh kelompok militer bersenjata, Abu Sayyaf. Total korban dalam insiden tersebut berjumlah 14 orang ABK. ■ sis